



UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJARA SEJARAH SISWA KELAS X MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION DI SMK NEGERI 4 KEPAHANG

Mira Sintia , Zafri

Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang¹²

mirasintia590@gmail.com¹, zafriajo@fis.unp.ac.id²

Accepted: 30 April 2023. Published: 30 April 2023

Abstract

This research aims to be an initial study of collecting information about students' low interest in learning history by applying the Small Group Discussion learning method to learning History in Vocational High Schools (SMK). This research is a type of Classroom Action Research (CAR) using two cycles, namely Cycle I and Cycle II, this Classroom Action Research is a Quantitative Research. The results found in this study were that the majority of students with a lack of interest in learning history in Class X Motorcycle Engineering, many students thought that learning history was boring due to the use of learning methods that were less interesting, less interactive, and did not involve students directly in use of learning methods. That's why an innovation is needed in the form of a history learning method. The Small Group Discussion Method is recommended for history teachers as a method that can be a solution to the problems raised so that learning history is expected to be more enjoyable learning and the goals of learning history can be fulfilled.

Key words: *Learning History, Small Group Discussion Method*

How to Cite: Sintia. M., Zafri. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Di Smk Negeri 4 Kepahiang. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (304-311)

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan sumber daya manusia, tanpa pendidikan akan sulit mencapai hasil dari sumber daya manusia yang maksimal. Pendidikan berasal dari kata "didik" yang di tambah awalan "pen" dan akhirnya "an" kemudian menjadi kata "pendidikan" yang berarti: proses bimbingan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan. Dalam Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kegiatan mendidik. Dalam hal ini pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2000: 23) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Harsono (2010: 24) merumuskan salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai tenaga pendidik yang semestinya mampu mentransformasikan ilmunya kepada anak didik dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru sebagai tenaga pendidik dalam pembelajaran dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat pula merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran.

Idealnya siswa itu memiliki Minat belajar dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran tentunya dapat menunjang proses pembelajaran semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas proses pembelajarannya akan menurun dan akan mempengaruhi proses belajar. Slameto (1995:57) menerangkan bahwa minat adalah "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari

pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dalam belajar tentunya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam belajar ada dua golongan, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor eksternal). Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: Faktor dari dalam diri, meliputi kesehatan, intelegensi, minat, motivasi dan cara belajar. (1) kesehatan, (2) intelegensi, (3) minat dan motivasi, (4) cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi: (1) keluarga, (2) sekolah, tempat, gedung sekolah, dan rasio guru-murid di dalam kelas, (3) masyarakat, (4) lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim yang sejuk (Djaali 2014: 99).

Dari penjelasan di atas salah satu Faktor yang mempengaruhi cara belajar adalah minat dan motivasi. Motivasi juga dapat dari dalam atau luar diri seseorang itu sendiri. Motivasi pada umumnya timbul karena adanya keinginan besar untuk mencapai sesuatu. Cara belajar atau teknik seseorang dalam belajar meliputi bagaimana pengaturan waktu atau jadwal belajar pada seseorang, juga tempat dan fasilitas yang ada. Setelah dilakukannya observasi awal Mengenai pembelajaran sejarah di sekolah, banyak hal yang kiranya masih perlu dibenahi, di antaranya mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi perhatian khusus untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah. Namun, banyak metode-metode pembelajaran yang belum dimanfaatkan secara maksimal, seperti halnya di dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, tepatnya di Kelas X SMKN 4 Kepahiang sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap proses belajar yang membuat proses pembelajaran tersebut menjadi tidak berminat. Padahal metode ceramah ini hanya cocok untuk penggunaan pemberian informasi secara pasif. Dalam observasi awal Peneliti melakukan observasi berupa pengamatan dengan Ibu Melly Kencana Wati S. Pd selaku guru mata pelajaran sejarah dan beberapa siswa. Berdasarkan hasil observasi didapatkan informasi bahwa minat belajar sejarah siswa belum optimal, karena didominasi dengan menggunakan metode ceramah. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan minat adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion*. Penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* diharapkan akan menyenangkan dan membuat siswa

menjadi aktif sesama mereka dalam proses pembelajaran karena mereka mendiskusikan materi pelajaran dan memecahkan masalah yang ada hal ini ikut terlibatnya dengan mental siswa itu sendiri. sehingga minat dalam pembelajaran sejarah meningkat. Hal tersebut karena metode pembelajaran *Small Group Discussion* menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode pembelajaran *Small Group Discussion* ini guru mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar sejarah dan guru membantu siswa dalam membuat kelompok-kelompok kecil kemudian memberikan masalah dan setiap kelompok akan memecahkan permasalahan tersebut.

Secara umum, memahami belajar merupakan kegiatan mental atau psikologis yang dilakukan seseorang sedemikian rupa sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang berbeda setelah belajar dan sebelum belajar. Belajar adalah proses mengubah perilaku individu (siswa) untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam Teori belajar mengacu pada seperangkat pernyataan umum yang digunakan untuk menggambarkan realitas pembelajaran. Ada banyak teori belajar dalam pendidikan. Dalam pendidikan ada 3 teori belajar yang paling dominan yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar humanistik. Dalam mempengaruhi minat belajar siswa tentunya ada teori yang paling mempengaruhi belajar siswa salah satunya adalah Teori Belajar Kognitif Belajar menurut **Ausubel** teori belajar kognitif selalu didasarkan pada kognisi, tindakan mempersepsikan atau memikirkan keadaan di mana perilaku itu terjadi. Menurut teori ini, proses belajar berjalan dengan baik jika materi baru (terus menerus) beradaptasi dengan tepat dan mengikuti struktur kognitif siswa yang sudah ada. Oleh karena itu, sejarah dibangun melalui proses interaksi berkelanjutan dengan lingkungan. Proses ini tidak terjadi secara sendiri-sendiri atau sepotong-sepotong, melainkan melalui proses yang cair, berkesinambungan dan menyeluruh. Misalnya, ketika seseorang membaca teks, alih-alih membaca huruf satu per satu, kata-kata, kalimat, atau paragraf semuanya tampak menjadi satu, dan keseluruhannya mengalir dan mengalir pada saat yang bersamaan. Menurut teori kognitif, beginilah seharusnya belajar. Dalam pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran kognitif, pembelajaran lebih berpusat pada siswa, bersifat analitis, dan lebih terfokus pada proses

pembentukan pengetahuan dan penalaran siswa itu sendiri sehingga akan menimbulkan ketertarikan dan minat belajar yang tinggi dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun Identifikasi masalah penelitian ini yakni: (1). Masih Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, (2) Perlunya strategi dalam penggunaan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Supaya dalam penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak terjadinya salah tafsir, maka ruang lingkup dari permasalahan harus dibatasi pada identifikasi masalah. Dengan demikian diharapkan masalah tersebut dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis membatasi masalah penelitian hanya difokuskan pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Kepahiang, dengan menggunakan metode Pembelajaran *Small Group Discussion* hal ini dilakukan untuk upaya meningkatkan Minat belajar Sejarah siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kepahiang. Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan ini sebagai berikut; Apakah dengan penggunaan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat mempengaruhi dan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah di Kelas X SMK Negeri 4 Kepahiang? Berdasarkan Rumusan Masalah dan Latar Belakang Penelitian ini tentunya mempunyai tujuan sebagai berikut; Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* di Kelas X SMK Negeri 4 Kepahiang? Dari penelitian ini tentunya mempunyai berbagai Manfaat dari Penelitian tersebut yakni; **(1)** Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi dan pemahaman tentang penerapan Metode *Small Group Discussion* dalam proses pembelajaran sejarah metode ini digunakan untuk meningkatkan Minat Belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah. **(2)** Meningkatkan kualitas kualitas pengajaran sekaligus minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, Siswa menjadi lebih mudah dalam memahami dan mempelajari pelajaran sejarah dengan penerapan metode *Small Group Discussion* sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Untuk menambah ilmu pengetahuan, dan pengalaman serta memberikan wawasan yang baru dalam meningkatkan Minat belajar siswa. dan menambah ilmu pengetahuan

dan penguasaan serta memberikan wawasan yang baru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. selanjutnya tentu Diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi penelitian berikutnya untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran di sekolah.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian dimana beberapa guru melakukan penelitian melakukan peneliti secara sinergis di kelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan. PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain. PTK merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas X jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 4 Kepahiang yang berjumlah 34 orang siswa. Sasaran tindakan atau subjek dalam penelitian ini adalah Siswa untuk mengatasi masalah pada Siswa SMK N 4 Kepahiang, dengan menggunakan metode *Small Group Discussion*. Untuk itu, dalam upaya meningkatkan minat belajar sejarah maka digunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* pada siswa kelas X jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 4 Kepahiang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian terjadinya sebab akibat dari perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut. Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dalam beberapa siklus atau lebih, apabila pada siklus 1 tidak tuntas. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian di observasi dan evaluasi yang digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan.

RESULT AND DISCUSSION

1. Langkah-langkah upaya meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* Di SMK Negeri 4 Kepahiang

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dan disampaikan oleh beberapa guru tentang kondisi kelas yang ada, khususnya kegiatan pembelajaran Sejarah di Kelas X Teknik Sepeda Motor SMKN 4 Kepahiang Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil Observasi yang dilakukan selama 1 minggu menunjukkan bahwa kelas X Teknik Sepeda Motor dengan jumlah 34 Siswa (31 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan) dalam kegiatan pembelajaran kurang aktif dan kondusif. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan pembelajaran, hanya beberapa orang siswa saja yang aktif bertanya dan memperhatikan penjelasan guru. Dari pembahasan yang ada tersebut, dilakukan tahap Pratindekan dengan kegiatan diskusi antara guru Sejarah yaitu Melly Kencana Wati, S.Pd. Kegiatan diskusi membicarakan bagaimana cara mengatasi permasalahan masih rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Hasil diskusi diperoleh sebuah alternatif pemecahan masalah dengan jalan merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion*.

Dalam melaksanakan tindakan, yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah adalah Melly Kencana Wati, S.Pd. selaku guru sejarah di kelas X Teknik Sepeda Motor, dibantu oleh peneliti sendiri. Kegiatan tindakan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah ini dilakukan sebanyak dua siklus. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi data setiap siklus pada subbab berikutnya.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal telah disiapkan yaitu :

1) Membuat Modul Ajar

Modul Ajar siklus I dibuat untuk 2 kali pertemuan (2 x 45 Menit) dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada Fase E, diharapkan peserta didik mampu memahami konsep dasar asal usul nenek moyang dan jalur rempah.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran tersebut Alur tujuan Pembelajaran yang dipilih adalah menarik kesimpulan tentang pengaruh jalur rempah bagi Indonesia dan

bagi dunia. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Capaian Pembelajaran ini, materi yang disiapkan adalah jalur rempah pra- kolonialisme dan jejak-jejak nusantara sebagai poros maritim dunia. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*.

2) Membuat Skenario Pembelajaran

Setelah membuat Modul Ajar langkah selanjutnya adalah membuat skenario pembelajaran dengan Alokasi waktu 2 x 45 menit, yang terbagi menjadi 2 dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus I terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan selama 10 menit guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, menjelaskan CP dan ATP yang akan dicapai serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti selama 70 menit guru menerapkan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*. Pada tahap ini guru membagikan kelompok menjadi 5 Kelompok kecil (maksimal 6-7 peserta didik) dengan menunjuk ketua dan sekretaris kelompok. Selanjutnya Guru menentukan pokok pembahasan atau materi yang akan di diskusikan. Dilanjutkan pada tahap bekerjasama membangun atau meningkatkan minat belajar siswa. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan pembahasan atau materi yang diberikan menggunakan bahan bacaan yang ada atau sumber lainnya, untuk merumuskan kesimpulan tentang semua materi dari tiap-tiap kelompok. Pertemuan pertama ini diakhiri dengan memberikan tugas rumah yaitu membuat kesimpulan bahan presentasi untuk di paparkan di kelas dan penjelasan tentang pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua siklus I ini juga terdiri tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada Kegiatan pendahuluan selama 10 menit guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, menjelaskan CP dan ATP yang akan dicapai serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada

kegiatan inti selama 70 menit guru menerapkan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*. Tahap ketiga, yaitu tahap memancing atau mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran secara mandiri. Pada tahap ini Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas yang di mulai dari kelompok 1 dan diakhiri oleh kelompok 5. Dengan diamati oleh peneliti berdasarkan format Angket/ Lembar Observasi Minat belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah yang telah ditentukan. Pertemuan kedua ini diakhiri dengan memberikan tugas rumah dan penjelasan tentang pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Membuat Instrumen pengamatan untuk siswa

Instrumen pengamatan/observasi untuk siswa ini dibuat untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen/lembar observasi untuk siswa berisi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Materi pembelajaran pada siklus I ini adalah Teori masuknya Agama Islam dan jalur-jalur penyebaran Islam di Indonesia. Pelaksanaan tindakan pada siklus I secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dimulai dengan kegiatan pendahuluan selama 10 menit yang terdiri dari kegiatan apersepsi, guru mengkondisikan dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar dengan cara bertanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan CP dan ATP yang akan dicapai serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti guru menerapkan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* selama 70 menit, yang diawali dengan pembangunan konteks dan pemetodean. Melalui tahap ini guru membagikan kelompok menjadi 5 Kelompok kecil (maksimal 6-7 peserta didik) dengan menunjuk ketua dan sekretaris kelompok. Selanjutnya Guru menentukan pokok pembahasan atau materi

yang akan di diskusikan. Dilanjutkan pada tahap bekerjasama membangun atau meningkatkan minat belajar siswa. Tahap selanjutnya adalah pemecahan masalah bersama. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan pembahasan atau materi yang diberikan menggunakan bahan bacaan yang ada atau sumber lainnya, untuk merumuskan kesimpulan tentang semua materi dari tiap-tiap kelompok menjadi materi yang utuh.

Kegiatan akhir (selama sepuluh menit) pada pertemuan pertama ini yaitu, siswa dibimbing guru membuat kesimpulan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah berupa pemahaman materi dari masing-masing kelompok yang dibuat untuk bahan presentasi dan untuk di paparkan di depan kelas pada pertemuan berikutnya. Lalu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pembelajaran siklus I juga terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Kegiatan Pendahuluan dilakukan selama 10 menit yang terdiri dari kegiatan apersepsi, guru mengkondisikan, mengecek Kehadiran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar dengan cara bertanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan CP dan ATP yang akan dicapai serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya kegiatan inti selama 70 menit (Kegiatan secara mandiri dan kelompok) guru memberikan arahan kepada siswa untuk mempresentasikan di depan kelas hasil tugas kelompoknya yang telah di buat, dimulai dari kelompok 1 dan diakhiri oleh kelompok 5. Berikutnya Guru mendampingi siswa untuk diskusi dan di bantu peneliti yang mengamati tampilan siswa sambil mengisi lembar angket/observasi minat belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah dengan jumlah sebanyak 17 indikator yang telah disiapkan. Kegiatan Akhir (Selama sepuluh menit) pada pertemuan kedua yaitu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum siswa pahami terkait materi, kemudian siswa dibimbing guru membuat kesimpulan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah, lalu guru mengakhiri pembelajaran dengan

mengucapkan salam.

Data hasil tindakan pada siklus I berupa hasil angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah.

Tabel 4.1 Hasil angket minat belajar siswa

The table is a handwritten survey titled "Angket Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK 4 Kragelang". It lists 17 indicators (No. 1-17) and their corresponding scores for 17 different students (No. 1-17). The indicators include: 1. Alasan Berminat, 2. Faktor Utama, 3. Alasan Tidak Berminat, 4. Faktor Utama Tidak Berminat, 5. Cara Belajar, 6. Cara Mengajar, 7. Cara Menilai, 8. Cara Mengajar, 9. Cara Menilai, 10. Cara Mengajar, 11. Cara Menilai, 12. Cara Mengajar, 13. Cara Menilai, 14. Cara Mengajar, 15. Cara Menilai, 16. Cara Mengajar, 17. Cara Menilai. The scores are recorded in the rightmost column of the table.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I sebanyak 4 orang siswa mendapat kategori sangat bagus, sebanyak 6 orang Siswa mendapat kategori Bagus, 12 orang kategori Cukup, 8 mendapat kategori Kurang bagus dan 4 orang siswa mendapat kategori sangat tidak bagus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah masih rendah, dengan kategori cukup. Jika dibuat dalam bentuk grafik, gambaran minat belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Grafik 4.1 Hasil angket minat belajar siswa Siklus I



c. Tahap Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan pada setiap pertemuan. Guru sudah berusaha untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Namun masih ada beberapa orang siswa yang tidak mengikuti pembelajaran

dengan baik, berarti guru belum maksimal dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Observasi terhadap siswa siklus I

NO	Hal yang diamati	Skor %
1	Senang Mengikuti Pelajaran	11%
2	Memusatkan Perhatian Saat Proses Pembelajaran	11%
3	Tidak ada Perasaan Bosan	8%
4	Tidak Ribut di Kelas	8%
5	Hadir Saat Pelajaran	70%
6	Terlibat dalam Diskusi	26%
7	Sering bertanya dan menjawab pertanyaan	11%
8	Terlibat dalam beargumen	17%
9	Semangat dalam mengikuti Pelajaran	11%
10	Antusias dalam mengikuti Pembelajaran	14%
11	Tidak menunda Tugas	11%
12	Rajin mengerjakan Tugas	26%
13	Mengumpulkan tugas tepat Waktu	14%
14	Memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran	11%
15	Konsentrasi dalam Belajar	17%
16	Mencatat Materi Pelajaran	17%
17	Mau Bertanya Ketika Materinya kurang Jelas.	20%

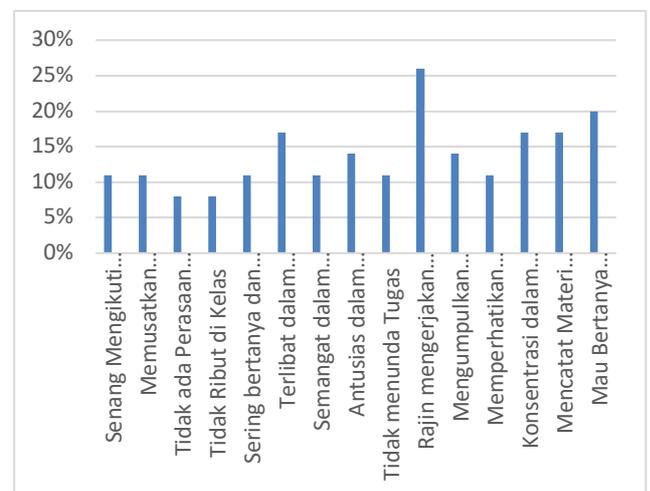
Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa tertinggi yaitu 26% terdapat pada aktivitas mengerjakan tugas, diikuti dengan aktivitas mengumpulkan tugas tepat waktu dan Aktivitas siswa terlibat diskusi sebesar 26%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memperhatikan dengan baik proses pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas dan melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika diberi tugas, seluruh siswa mengerjakan walaupun hanya 4 orang siswa mengerjakan tugas dengan aktif. Selanjutnya aktivitas siswa terlibat dalam berargumentasi hanya sebesar 17%. Aktivitas siswa mau bertanya ketika materinya kurang jelas hanya 20%. Aktivitas Siswa Mencatat Materi Pelajaran 17%. Aktivitas siswa konsentrasi dalam belajar hanya 17%. Aktivitas siswa hadir dalam pembelajaran hanya 70%. Aktivitas siswa antusias dalam mengikuti pelajaran hanya 14%. Aktivitas siswa tidak menunda tugas hanya 11%. Aktivitas siswa semangat dalam mengikuti pelajaran hanya 11%. Aktivitas siswa sering bertanya dan menjawab pertanyaan hanya 11%. Aktivitas siswa memusatkan perhatian

pada penjelasan guru di saat proses pembelajaran hanya 11%. Aktivitas siswa Senang Mengikuti Pelajaran 11%. Aktivitas siswa tidak ribut di kelas hanya 8%. Aktivitas siswa terendah adalah tidak ada perasaan bosan yaitu sebesar 8%. dengan kata lain, masih ada siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran Sejarah berlangsung.

Jika dibuat dalam bentuk grafik maka hasil penilaian Observasi minat belajar terhadap siswa adalah sebagai berikut :

Grafik 4.2 Hasil Penilaian Observasi terhadap siswa siklus



Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah baru mencapai dengan ketuntasan Klasikal 35%. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa tindakan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan penelitian yang telah ditetapkan. Namun demikian, tindakan pada siklus I dapat menjadi motivasi dan tantangan dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini ada beberapa hal yang telah dicapai, yaitu (1) Guru sudah menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dalam proses Pembelajaran; (2) Beberapa orang siswa sudah aktif mengerjakan tugas; (3) Siswa sudah berani dalam berargumentasi di depan kelas, walaupun masih banyak kekurangannya; (4) hasil minat belajar

siswa kegiatan pembelajaran sejarah yang diperoleh siswa adalah 35% dengan kategori Cukup. Oleh karena itu, berdasarkan indikator keberhasilan perlu diperbaiki proses pembelajaran agar : (1) Tidak ada siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran Sejarah. (2) Siswa semangat, antusias dalam mengikuti pelajaran. (3) Siswa lebih konsentrasi dalam belajar serta memusatkan perhatian saat proses pembelajaran. (4) Guru lebih maksimal dalam mengelola kelas sehingga tidak ada siswa yang mengerjakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, misalnya main HP dan keluar masuk kelas; (5) Guru lebih efektif membimbing siswa yang pendiam; dan (6) Indikator keberhasilan dapat tercapai. Selanjutnya untuk mencapai tingkat keberhasilan perlu dilanjutkan pada Siklus II.

CONCLUSION

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *Small Group Discussion* sebagai metode pembelajaran sejarah di SMK perlu dikembangkan dan dibutuhkan oleh siswa dan guru sejarah di SMK N 4 Kepahiang. Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran Sejarah kurang menarik perhatian siswa dilihat dari antusiasnya dan partisipasi siswa selama pembelajaran yang kurang aktif, hal ini terbukti tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan yakni guru masih menggunakan metode ceramah sehingga tidak mengikutsertakan siswa secara langsung dalam penyelesaian masalah dalam pembelajaran. Metode *Small Group Discussion* di perlukan karena sangat sesuai dengan ketertarikan siswa untuk belajar menggunakan metode yang menarik, interaktif, dan melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan metode selama proses kegiatan pembelajaran, selain itu juga metode *Small Group Discussion* dapat membantu siswa untuk mandiri mengeksplorasi konsep atau topic yang diamati, sehingga siswa merasa lebih terlibat di dalam proses pembelajaran. Metode *Small Group Discussion* juga bisa membantu guru untuk mengatasi keterbatasan dalam penggunaan metode dan menyempurnakan penyampaian materi dari guru sehingga siswa bisa menjadi lebih mudah dalam memahami materi.

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini dibuat adanya dukungan dan bantuan yaitu Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Staf Dosen Sejarah serta guru SMK N 4 Kepahiang Beserta dukungan dari keluarga dan teman-teman seperjuangan Universitas Negeri Padang.

REFERENCE LIST

- Abdul Majid. (2008). Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Jakarta: PT.Rosda Karya.
- Ahmad. (2005). Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching. Jakarta: CiputatPress.
- Ahmadi, Rulam. (2005). Memahami Metodologi Penelitian Kuantitatif. Malang: UM Press.
- Alma, Buchari. (2009). Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: alfabeta.
- Azwar Ananda. (2016). Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Edy, Syahputra. (2020). Snowball Thorwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar.Sukabumi:Haura Publishing.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Slameto,(2010).Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta
- Susanto,Heri,(2014). Saputra Pembelajaran Sejarah (isu, Gagasan dan Startegi Pembelajaran), Aswaja Pressindo.
- Trianto.(2009).Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:Prestasi Pustak